

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Rasio Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Erin Novita^{a,1*}, Sulisty^{a2}, Ati Retna Sari^{a3}

^a*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia*

¹*erinnovita8@gmail.com**

**korespondensi penulis*

Received: 03 Januari 2024 ; Revised: 01 April 2024 ; Accepted: 30 April 2024

Abstrak

Penelitian ini bermaksud guna menganalisis pengaruhnya penerapan good corporate governance, rasio likuiditas, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di perusahaan manufaktur subsektor foods and beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder ialah data penelitian ini melalui annual reports serta jenis penelitian memakai pendekatan kuantitatif. Purposive sampling ialah teknik pengambilannya sampel yang digunakannya di penelitian ini. Teknik untuk analisis datanya memakai software IBM SPSS 26. Penelitian ini menyimpulkan bahwasannya Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Rasio Likuiditas (Current Ratios) dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

Kata kunci - *Good Corporate Governance, Rasio Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan*

Abstract

This study intends to analyze the effect of the implementation of good corporate governance, liquidity ratio, and company size on the company's financial performances in manufacturing companies foods and beverages subsector listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The secondary data is this research data through annual reports and types of research using a quantitative approach. Purposive sampling is sampling technique used in this study. Techniques for data analysis using IBM SPSS 26 software. This study concludes that the Size the Board of Commissioners, Managerial Ownerships, Institutional Ownerships, Liquidity Ratio (Current Ratios) and Company Size simultaneously have a significant effect on the Company's Financial Performances (ROA).

Keywords - *Good Corporate Governance, Liquidity Ratio, Company Size, Company Financial Performances*

PENDAHULUAN

Suatu badan yang berusaha mencapai tujuan tertentu bagi semua pihak dalam organisasi tersebut, termasuk pemangku kepentingan dan pemegang saham disebut perusahaan. Pencapaian tujuan ini membutuhkan kolaborasi terstruktur untuk mencapai kinerja terbaik. Kinerja perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan, sasaran, visi dan misi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah penilaian rutin atas efektivitas operasional perusahaan dan karyawannya berdasarkan tujuan, standar, dan kriteria tertentu (Ayu, 2022).

Laporan keuangan yang disusun perusahaan menggambarkan perkembangan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mendeskripsikan akan posisi keuangan perusahaan serta dapat dianalisa menggunakan alat analisa keuangan. Jenis kinerja keuangan perusahaan salah satunya yang dijadikan standar pengukuran adalah kegiatan operasional yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan kegiatan operasional dan memakai sumber daya yang dimiliki perusahaan (Simon & Kurnia, 2017). ROA (*Return On Assets*) yakni *profitability ratio* yang dipakai guna mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. ROA menggambarkan seberapa besar aset perusahaan menghasilkan laba (Purno, 2013).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan juga mencakup *Good Corporate Governance* (GCG) yang mempunyai target guna menumbuhkan kinerja perusahaan melalui pengawasan manajemen dan pertanggungjawaban manajemen kepada investor (Putu, Anandamaya, and Hermanto 2021). Selain itu, karakteristik perusahaan semacam rasio likuiditas serta ukuran perusahaan juga bisa mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas mendeskripsikan kesanggupan perusahaan guna membayar kewajiban keuangan jangka pendek (Diana et al. 2020). Sedangkan ukuran perusahaan mencerminkan total aset perusahaan (Putu et al. 2021).

Penelitian ini berfokus di perusahaan subsektor *foods and beverages* yang merupakan sektor yang terus berkembang dan memberi kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini juga mempertimbangkan beragam faktor seperti *good corporate governance* (ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), rasio likuiditas, serta ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini didasarkan pada adanya fenomena yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. PT Mayora Indah Tbk ialah penghasil *foods and beverages* yang di akhir bulan Juli Q1 2019, mencatat laba bersih 7,75%. Pada Q2 2019, mencatat laba bersih 6,7%, maka laba bersih Q1 serta Q2 tahun 2019 menghadapi penurunan sejumlah 1,05% (www.cnbcindonesia.com, 2019). Fenomena tersebut berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja serta laporan keuangan pada sebuah perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud guna menganalisa kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan subsektor *foods and beverages* dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang telah disebutkan.

KAJIAN TEORI

AGENCY THEORY

Jensen dan Meckling (1976) dalam (Putu, Anandamaya, and Hermanto 2021) berpendapat bahwa hubungan keagenan timbul dari kesepakatan *principal* dengan *agent* yang mempunyai kemampuan profesional untuk melaksanakan pekerjaan atas nama pemilik dan perusahaan. Teori keagenan menerangkan bahwasannya ada pemisah fungsi antara *principal* dan *agent*. Antara pemilik dan pengelola perusahaan memiliki hubungan yang bisa mengarahkan kepada tidak seimbangnnya informasi (*assymetric informations*) dikarenakan manajer cenderung memiliki banyaknya informasi akan perusahaan dibanding pemilik perusahaannya. Asimetri informasi mengakibatkan kurangnya prinsip penting pada *corporate governance* salah satunya yaitu transparansi mengenai kinerja perusahaan pada pemilik perusahaan (Putu et al., 2021).

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Hasil pekerjaan yang sudah berhasil diselesaikan perusahaan pada waktu tertentu serta dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan yang berkepentingan disebut kinerja keuangan perusahaan. ROA (*Return On Assets*) yakni *profitability ratio* selaku variabel yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. ROA dipakai guna mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan operasi dari seluruh asetnya. ROA mendeskripsikan sejauh manakah tingkatan pengembaliannya dari total aset yang dipunyai perusahaan. Semakin besarnya nilainya ROA, makin efektif kinerja perusahaan, dikarenakan taraf pengembalian modal yang ditanamkan makin tinggi (Purno, 2013).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Teori tata kelolanya perusahaan yang dipaparkan *The Indonesians Institute Corporate Governance* (IICG) yakni mekanisme yang dirancang guna memfokuskan serta mengoperasikan sebuah perusahaan supaya operasional perusahaan tetap beroperasi selaras dengan harapan *stakeholders* dan pemangku kepentingan (Simon & Kurnia, 2017). Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, variabel mekanisme GCG yang hendak dijelaskan lebih detail di penelitian ini ialah :

Ukuran Dewan Komisaris

Bagian perusahaan yang berkewajiban mengendalikan segala tindakan yang bersifat umum yang dilakukan oleh direksi disebut dengan dewan komisaris. Melalui peran pengendaliannya bisa berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan dari pihak manajemen sehingga menghasilkan keuntungan yang bermutu (Mustaghfiroh, 2016). Semakin banyak anggota dewan komisaris, makin mudah mengawasi CEO serta *monitoring* yang dijalankan tentu lebih baik hingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Ayu, 2022).

$$UDK = \text{Jumlahnya Dewan Komisaris di Perusahaan}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat disebut manajer sebagai investor ialah sahamnya perusahaan yang dipunyai manajer. Kepemilikan manajerial bisa menghubungkan kepentingan manajemen serta para investor. Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin baik aktivitas manajer guna mengoptimalkan kinerja perusahaan, sehingga semakin rendah anggaran biaya pengawasan (Anggraini, 2006 dalam Ayu, 2022).

$KM = \text{Jumlah saham miliknya manajer} : \text{Jumlah saham yang terbit}$

Kepemilikan Institusional

Saham perusahaan yang dipunyai pemerintah, badan keuangan, institusi luar negeri, badan hukum, maupun institusi lain disebut dengan kepemilikan institusional. Sebagian besar institusi adalah Perseroan Terbatas (PT). Semakin besar kepemilikan institusional pada perusahaan ($> 5\%$) menunjukkan kesanggupannya untuk mengendalikan manajer. Semakin besar kepemilikan institusional, makin efektif penggunaan aset perusahaan (Ayu, 2022).

$KI = \text{Jumlah saham milik institusi} : \text{Jumlah saham yang terbit}$

RASIO LIKUIDITAS

Rasio likuiditas sangat penting guna mempertimbangkan akibat dari ketidakmampuan perusahaan dalam membayarkan utang lancarnya, dikarenakan kurangnya likuiditas membatasi perusahaan untuk mendapatkan kesempatan dalam memperoleh keuntungan (Ufrah, 2021). *Current ratio* yaitu rasio yang menilai kesanggupan perusahaan guna membayar utang lancarnya memakai aktiva lancar perusahaan. Semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan, makin efisien kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan (Diana & Osesoga, 2020).

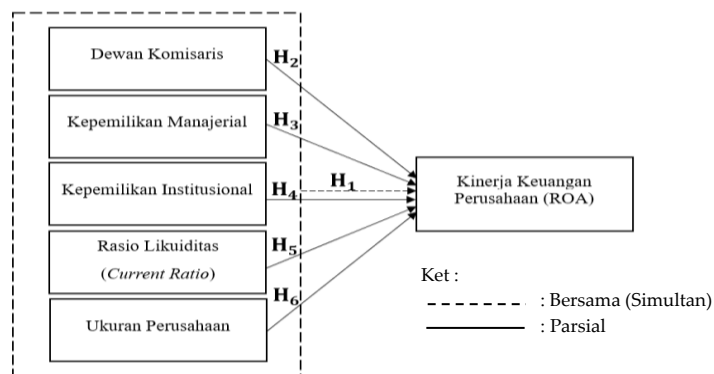
$CR = \text{Total aset lancar} : \text{Total kewajiban lancar}$

UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran perusahaan ialah sebuah ukuran yang dipakai perusahaan guna memutuskan kedudukan perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar ataupun kecil. Ukuran perusahaan mendeskripsikan besar ataupun kecil suatu perusahaan yang bisa dijelaskan memakai seluruh aset ataupun seluruh penjualan bersih. Semakin banyak jumlah aset ataupun penjualan, makin besar juga ukuran sebuah perusahaan. Aset yang semakin banyak maka modal yang ditanamkan makin besar, serta penjualan yang semakin besar maka putaran harta pada perusahaan makin besar juga. Ukuran perusahaan yang makin besar maka makin besar juga kebutuhan pembiayaan yang bisa diperoleh dari pembiayaan eksternal salah satunya yaitu hutang (Hartono, 2013 dalam Inten and Sijabat, 2022).

$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total aset perusahaan})$

KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN



Gambar 1

Kerangka Konseptual Penelitian

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan yang sudah dipaparkan, hipotesis penelitian ini yakni :

H1: Ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H5 : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H6 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian, Data, dan Teknik Pengambilan Sampel

Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu tempat penelitian yang dipakai serta memilih perusahaan subsektor *foods and beverages* yang tercatat pada BEI. Data sekunder ialah data telah tersaji lengkap ataupun data telah tersedia untuk diteliti serta dipakai di penelitian ini. Data kuantitatif ialah jenis data yang digunakannya yang bisa diperoleh di web resminya BEI. Penelitian ini memakai teknik pengambilan sampelnya yakni *purposive sampling* ialah metode yang memakai kriteria-kriteria khusus saat pengambilan sampel. Kriteria pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan subsector *foods and beverages* yang tercatat pada BEI selama 2019-2021.
2. Perusahaan subsector *foods and beverages* yang tercatat pada BEI terus menerus selama 2019-2021.
3. Perusahaan subsector *foods and beverages* yang mencatatkan laporan tahunan (*annual report*) secara rutin dan terus menerus periode 2019-2021.
4. Perusahaan subsector *foods and beverages* yang memakai nilai mata uang rupiah.
5. Perusahaan subsector *foods and beverages* yang mengalami keuntungan saat periode 2019-2021.
6. Perusahaan subsector *foods and beverages* yang mempunyai data lengkap mengenai variabel yang dipakai pada penelitian ini selama periode 2019-2021.

Dari populasi berjumlah 72 perusahaan, diperoleh 13 perusahaan yang menjadi sampel serta telah selaras dengan kriteria yang disyaratkan.

Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini memakai *Statistical Packages for the Social Sciences (SPSS) 26*. Tahapannya analisis data yang dilakukan ialah uji statistik F, uji statistik t, serta uji R².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik F (Uji Signifikan Simultan)

Tabel 1 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,016	5	,003	7,477	,001 ^b
	Residual	,007	16	,000		
	Total	,022	21			

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 26 (Data diolah Peneliti, 2023)

Hasil tabel tersebut memperlihatkan nilai F hitung 7,477 dimana F tabel 2,46 yang artinya F hitung > dari F tabel serta nilainya sig 0,001 < 0,05 menandakan bahwasannya secara simultan Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Rasio Likuiditas (*Current Ratios*), serta Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*, maka H1 diterima akan tetapi H0 ditolak.

Hasil Uji Statistik t (Uji Signifikan Parsial)

Tabel 2 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,123	,045		-2,719	,015
	UDK	,009	,003	,602	3,052	,008
	KM	-,452	,170	-,441	-2,650	,017
	KI	,089	,043	,421	2,071	,055
	CR	,044	,007	1,018	6,016	,000
	UP	,000	,001	,031	,141	,889

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 26 (Data diolah Peneliti, 2023)

Hasilnya hitungan tersebut menyatakan interpretasi yaitu :

1. Ukuran dewan komisaris nilainya t hitung 3,052 serta nilainya sig 0,008 < 0,05 yang mengindikasikan bahwasannya ukuran dewan komisaris terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), maka H2 diterima sedangkan H0 ditolak.
2. Kepemilikan manajerial nilainya t hitung -2,650 serta nilainya sig 0,017 < 0,05 yang mengindikasikan bahwasannya kepemilikan manajerial terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), maka H3 diterima sedangkan H0 ditolak.
3. Kepemilikan institusional nilainya t hitung 2,071 serta nilainya sig 0,055 > 0,05 yang mengindikasikan bahwasannya kepemilikan institusional tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), maka H4 ditolak sedangkan H0 diterima.
4. Rasio Likuiditas (*current ratios*) nilainya t hitung 6,016 serta nilainya sig 0,000 < 0,05 yang mengindikasikan bahwasannya *current ratios* terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), maka H5 diterima sedangkan H0 ditolak.
5. Ukuran perusahaan nilainya t hitung 0,141 serta nilainya sig 0,889 > 0,05 yang mengindikasikan bahwasannya ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), maka H6 ditolak sedangkan H0 diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3 Hasil Uji (R²)
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,837 ^a	,700	,607	,02042	1,695

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 26 (Data diolah Peneliti, 2023)

Hasilnya analisa koefisien determinasi tersebut menunjukkan besar nilai *Adjusted R Square* 0,700 yang menunjukkan besar pengaruhnya Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Rasio Likuiditas (*Current Ratios*), Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Assets* (ROA) ialah sebesar 70%, sisanya sebesar 30% dipaparkan dengan variabel lainnya yang belum ada di penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Rasio Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian ini menghasilkan pengujian Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Rasio Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di perusahaan sub sektor *foods and beverages*. Hasil pengujiannya secara simultan mengindikasikan bahwasannya variabel Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Rasio Likuiditas, serta Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di perusahaan subsector *foods and beverages*. Hasil tersebut menyatakan bahwa

Kinerja Keuangan Perusahaan bisa dipengaruhi beberapa faktor yang ada di dalamnya dan bisa meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasilnya penelitian, mengindikasikan bahwasannya ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisarisnya, makin tingginya kinerja keuangan. Dewan komisaris berjumlah banyak dapat menguatkan guna menjalankan spesialisasi tugas maupun wewenang (pemonitoring) semakin efektif, sehingga mewujudkan kinerja keuangan semakin baik. Ukuran dewan komisaris bisa meninjau kinerja dewan direksi hingga kemampuan kerja yang diperoleh selaras akan keperluan investor.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasilnya penelitian, mengindikasikan bahwasannya kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sahamnya milik manajer terlalu tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Terlalu tingginya kepemilikan manajerial bisa mengakibatkan manajer dalam posisi yang kuat, dengan demikian akan menyebabkan sulitnya monitoring yang akan membuat kesulitan dalam mengedalikan tindakan manajer. Teori keagenan berpendapat bahwasannya terdapat potensi konflik keperluan antara *principal* serta *agent*. Kepemilikan manajerial dapat memperburuk konflik kepentingan ini dikarenakan manajer dengan tingkat kepemilikan yang tinggi cenderung berbuat guna keperluannya sendiri daripada keperluan investor sehingga menyebabkan manajer dalam memperoleh keputusan yang tidak selaras dengan kepentingan investor.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasilnya penelitian, mengindikasikan bahwasannya kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional tidak punya pengaruh atas naik serta turunnya kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, rendahnya kepemilikan institusional juga tak memilikinya pengaruh pada naik dan turunnya kinerja keuangan perusahaan. Investor tidak menjadikan kepemilikan institusional sebagai suatu pertimbangan sebelum menanamkan sahamnya. Investor tidak melihat kepemilikan institusional dalam pertimbangan berinvestasi karena sebanyak apapun saham yang dipunyai institusi ataupun perusahaan lainnya tidak menjaminkan pengawasan kinerja manajer bisa berlangsung secara efisien.

Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasilnya penelitian, mengindikasikan bahwasannya rasio likuiditas (*current ratios*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tingginya rasio likuiditas, makin tinggi kesanggupan perusahaan membayar utang lancarnya memakai aset lancar yang dipunyai serta dapat memilikinya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya tersebut dapat dijadikan informasi oleh investor. Informasi itu membuat investor guna menanam sahamnya di perusahaan yang dapat menumbuhkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasilnya penelitian, mengindikasikan bahwasannya ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh pada naiknya dan turunnya kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan kecil juga tak mempengaruhi naiknya dan turunnya kinerja keuangan perusahaan. Investor tidak menjadikan ukuran perusahaan sebagai pertimbangan sebelum menanamkan sahamnya. Investor tidak melihat ukuran perusahaan didalam pertimbangan berinvestasi dikarenakan ukuran perusahaan besarpun tidak dapat dipakai sebagai jaminan bahwasannya perusahaan mempunyai kinerja yang baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwasannya Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Rasio Likuiditas (*Current Ratios*) serta Ukuran Perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) di perusahaan subsector *foods and beverages* yang tercatatkan di BEI selama 2019-2021. Secara parsial, Ukuran Dewan Komisaris serta Rasio Likuiditas (*Current Ratios*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Institusional serta Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

SARAN

Bagi investor bisa memakai hasil penelitian ini sebagai informasi rujukan, pertimbangan, hingga tolak ukur pada saat pengambilan keputusan dalam menanamkan sahamnya di sebuah perusahaan yang mempunyai prospek baik dan tinggi untuk ke depannya. Bagi perusahaan, seharusnya memberikan keputusan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan supaya pihak investor bisa mendapatkan informasi yang diperlukan dengan mudah dan supaya tidak memunculkan kerugian bagi perusahaan tersebut dan para investor. Bagi peneliti berikutnya, apabila ingin memakai topik yang sama, dianjurkan untuk ditambahkan variabel lainnya yang bisa mempengaruhi variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) seperti *Total Aset Turnover (TATO)*, Struktur Modal, dan *Growth Opportunity*. Selain itu, diharapkan untuk bisa memakai perusahaan dengan sektor yang lainnya dan juga memperluas populasi, sampel, serta tahun penelitian yang dipakai supaya hasil yang diperoleh mendapatkan justifikasi yang lebih tinggi dan lebih objektif.

Daftar Pustaka

- Ayu, N. (2022). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. 20–34.
- Inten, D. A. R., & Sijabat, D. R. P. S. (2022). *Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan*. 9.
- Mustaghfiroh, S. (2016). *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*.
- Purno, B. L. (2013). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011)*. *Symposium Nasional Akuntansi XVI, 25-28 September 2013. Manado*, 1411–1691.
- Putu, L., Anandamaya, V., & Hermanto, S. B. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan*.
- Simon, S., & Kurnia, R. (2017). *Likuiditas, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*. 9(2), 65–89.
- Ufrah. (2021). *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*.